

EFEKTIVITAS INTERVENSI SELF – CARE DAN DIABETES SELF – MANAGEMENT EDUCATION (DSME) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN, PRILAKU, DAN HASIL KESEHATAN PADA PENDERITA DIABETES MELLITUS : LITERATUR REVIEW

Fanny Dwi Nopianti *¹

Nina Pamela Sari ²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

*e-mail: fannydwinopianti@gmail.com

Abstrak

Diabetes Melitus (DM) Tipe 2 Merupakan Suatu Kondisi Kronis yang menunjukkan Peningkatan Prevalensi baik di tingkat global maupun nasional, dengan tingginya resiko komplikasi yang disebabkan oleh rendahnya tingkat kepatuhan pasien dalam menjalankan manajemen perawatan diri. Pendidikan manajemen diri, atau yang dikenal sebagai Diabetes Self – Management Education (DSME), telah dianggap sebagai pendekatan kunci untuk meningkatkan pengetahuan, Prilaku, serta kualitas hidup pada individu yang mengalaminya. Tujuan: Tinjauan literatur ini bertujuan untuk mengenali, menilai, dan merangkum efektivitas dari intervensi perawatan diri serta DSME, termasuk strategi pemberdayaan yang diterapkan dalam pengelolaan DM berdasarkan lima artikel ilmiah relevan. Metode: penelitian ini mengadopsi desain tinjauan literatur naratif dengan menganalisis lima artikel pengabdian masyarakat yang telah diterbitkan dari tahun 2020 sampai 2025. Data dikumpulkan mengenai populasi (pasien DM, Keluarga, Kader), intervensi (DSMW, pendidikan perawatan diri. Pemberdayaan kader / keluarga). Dan hasil yang diukur. Hasil: kelima artikel secara seragam menunjukan bahwa intervensi DSME sangat berlangsung efektif, dengan hasil utama menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta setelah intervensi berlangsung. Strategi intervensi bervariasi, dengan fokus pada pasien DM (melalui Pendidikan secara langsung dan kunjungan rumah), keluarga atau pendamping (melalui pembentukan kelompok pendamping KP – DSME) serta kader Kesehatan di dalam komunitas.

Kata Kunci: Diabetes Mellitus; Diabetes Self-Management Education (DSME); Self-care; Pemberdayaan Kader; Kualitas Hidup.

Abstract

Type 2 Diabetes Mellitus (DM) is a chronic condition showing increasing prevalence both globally and nationally, with a high risk of complications caused by low patient compliance with self – care management. Self – management education, also known as Diabetes Self-Management education, also knowledge, behavior and quality of life in individuals with diabetes. objective : This literature review and summarize the effectiveness of self – care and DSME intervention, including empowerment strategies applied in the management of DM, based on five relevant scientific articles. methods: This study used a narrative literature observation design by analyzing five community service articles published from 2020 to 2025. Data were collected on the population (DM patients, family cadres), interventions (DSMW, self – care education, cadre / family empowerment), and measured outcomes. results: The five articles consistently demonstrated that DSME interventions were highly effective, with the primary outcome showing a significant increase in participant knowledge after the intervention. intervention strategies vary, focusing on DM Patients (through direct education and home visits), families or caregivers (through the formation of KP – DSME support groups), and community health volunteers.

Keywords : Diabetes Mellitus ; Diabetes self – Management Education (DSME) ; Self – Care; Community health Volunteer empowerment; Quality of Life.

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) adalah salah satu penyakit yang tidak menular dengan angka kejadian yang terus meningkat baik di tingkat global maupun nasional. Berdasarkan data dari World Health Organization (WHO), Jumlah orang yang Menderita DM diseluruh dunia telah mencapai lebih

lebih dari 422 juta dan angka ini terus mengalami peningkatan setiap tahun, disertai dengan tingginya angka kematian yang diakibatkan oleh komplikasi, baik yang sifatnya kronis maupun akut seperti hiperglikemia. International diabetes Federatio (IDF)

Juga mengonfirmasi bahwa setiap delapan detik, satu orang meninggal akibat komplikasi dari DM, yang menunjukkan perlunya penanganan penyakit ini secara menyeluruh. Di Indonesia, Prevalensi DM menduduki peringkat keenam tertinggi di Dunia, dengan total kasus lebih dari 10 juta orang dan mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya, termasuk di daerah seperti jambi, Jawa Timur, dan Jawa Barat yang mencatat kasus tinggi berdasarkan laporan Kesehatan daerah.

DM khususnya Tipe 2, adalah Masalah metabolik yang bersifat kronis dan ditandai dengan tingginya kadar gula darah akibat resistensi insulin atau masalah dalam sekresi insulin. Kondisi ini beresiko menimbulkan berbagai komplikasi jangka Panjang seperti penyakit jantung, gangguan pada ginjal, neuropati, masalah mata, hingga gangrene, yang secara signifikan mengurangi kualitas hidup penderitanya. Untuk mencegah komplikasi diperlukan penanganan yang berkelanjutan serta partisipasi aktif dari pasien dalam pengelolaan diri yang mencakup diet yang tepat, berolahraga secara teratur, patuh pada pengobatan memantau kadar gula darah, mengelola stress serta merawat kaki diabetic sebagai bagian dari pendekatan pengelolaan DM yang diakui secara global. Berbagai penelitian dan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan, sikap, dan praktik pengelolaan diri penderita DM di Indonesia Masih tergolong rendah. Banyak pasien yang belum menyadari pentingnya melakukan pemeriksaan kadar gula darah secara rutin, mengadopsi pola makan sehat, berolahraga secara teratur, dan mematuhi pengobatan yang direkomendasikan. Hal ini terlihat dalam penelitian yang menunjukkan minimnya pengetahuan awal pasien, kurangnya disiplin dalam menjaga pola makan dan berolahraga, serta ketidaktahuan mengenai bahaya hipoglikemia dan hiperglikemia beserta akibatnya. Keterbatasan dalam penerapan pengelolaan diri ini membawa dampak pada meningkatnya komplikasi dan menurunnya kualitas hidup para penderita.

Edukasi mengenai pengelolaan diri DM, termasuk Pendidikan pengelolaan diri Diabetes (DSME), terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan perilaku pengelolaan diri pasien. DSME bertujuan membantu pasien dalam mengoptimalkan kontrol metabolik, mencegah komplikasi, serta meningkatkan kualitas hidup melalui pembelajaran yang berkelanjutan tentang pengelolaan penyakit, termasuk pengaturan pola makan, aktifitas fisik, penggunaan obat, pemantauan gula darah, dan strategi coping. Beragam program edukasi seperti penyuluhan, pelatihan, penyediaan, informasi, dalam bentuk booklet dan leaflet, simulasi kunjungan rumah, serta dukungan dari keluarga telah berhasil meningkatkan pengetahuan dan sikap pasien serta keluarganya dalam mengelola penyakit DM.

Pemberdayaan keluarga, kader Kesehatan, dan kelompok dukungan untuk pasien DM juga sangat krusial untuk keberhasilan pengelolaan penyakit ini. Kader dan anggota keluarga terbukti dapat membantu pasien dalam melakukan skrining risiko, memantau perilaku pengelolaan diri, serta memberikan dukungan emosional dan informasi Kesehatan. Penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan pelatihan atau pemberdayaan, kader dan anggota keluarga mengalami peningkatan dalam kemampuan memberikan edukasi dan melakukan skrining DM di lingkungan mereka, sehingga memperkuat peran masyarakat dalam pengendalian penyakit yang tidak menular termasuk DM. Selain itu berbagai aktivitas pengabdian kepada masyarakat di tempat-tempat layanan Kesehatan seperti di RSUD Jombang dan Puskesmas Simpang Kawat telah menunjukkan bahwa Pendidikan yang fokus pada perawatan diri dapat secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku pasien. Para peserta yang mengikuti pendidikan menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari kategori rendah menjadi baik setelah mendapatkan intervensi, termasuk dalam perilaku pengendalian gula darah serta penerapan gaya hidup sehat. Ini menggaris bawahi bahwa Pendidikan berbasis perawatan diri adalah strategi penting untuk mengurangi resiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita diabetes mellitus.

Secara keseluruhan hasil dari lima artikel tersebut mengindikasikan bahwa pengelolaan diabetes mellitus memerlukan pendekatan yang menyeluruh melalui Pendidikan perawatan

diri, pemberdayaan keluarga dan kader, pendamping berbasis komunitas, serta penerapan DSME berkelanjutan. Aktivitas edukasi terbukti dapat meningkatkan pengetahuan, sikap, dan tindakan pasien, atau keluarganya, sehingga menjadi faktor kunci dalam memperbaiki kualitas hidup dan mencegah timbulnya komplikasi. Dengan demikian, penelitian terbaru menekankan pentingnya intervensi pendidikan yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pengelolaan diabetes mellitus dalam jangka panjang.

keluarga telah memberikan peningkatan signifikan terhadap pengetahuan dan sikap pasien serta keluarga dalam mengelola DM.

Pemberdayaan keluarga, kader kesehatan, dan kelompok pendamping pasien DM juga memainkan peran penting dalam keberhasilan manajemen DM. Kader dan keluarga terbukti dapat membantu pasien dalam skrining risiko, memantau perilaku self-care, serta memberikan dukungan emosional dan informasi kesehatan. Studi menunjukkan bahwa setelah pelatihan atau pemberdayaan, kader dan anggota keluarga mengalami peningkatan kemampuan dalam memberikan edukasi maupun skrining DM di komunitas, sehingga memperkuat peran masyarakat dalam pengendalian penyakit tidak menular termasuk DM.

Selain itu, berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di fasilitas pelayanan kesehatan seperti RSUD Jombang dan Puskesmas Simpang Kawat membuktikan bahwa edukasi berbasis self-care dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku pasien secara signifikan. Peserta edukasi menunjukkan peningkatan skor pengetahuan dari kategori rendah menjadi baik setelah intervensi, termasuk peningkatan perilaku kontrol gula darah dan penerapan pola hidup sehat. Hal ini menegaskan bahwa edukasi berbasis self-care merupakan strategi penting dalam menurunkan risiko komplikasi dan meningkatkan kualitas hidup penderita DM.

Secara keseluruhan, temuan dari lima artikel tersebut menunjukkan bahwa manajemen DM membutuhkan pendekatan komprehensif melalui edukasi self-care, pemberdayaan keluarga dan kader, pendampingan berbasis komunitas, serta implementasi DSME yang berkelanjutan. Kegiatan edukasi terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku pasien atau keluarga, sehingga menjadi komponen kunci dalam meningkatkan kualitas hidup dan mencegah komplikasi. Dengan demikian, literatur terkini menegaskan pentingnya intervensi edukasi yang terstruktur dan berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan pengelolaan diabetes mellitus dalam jangka panjang.

METODE

Desain

Penelitian ini menerapkan desain tinjauan literatur review dengan pendekatan naratif. Metode ini digunakan untuk menemukan, menilai, dan menyatukan bukti ilmiah dari berbagai publikasi yang membahas intervensi pendidikan self-care, pendidikan manajemen mandiri Diabetes (DSME), serta pemberdayaan keluarga / kader dalam pengelolaan diabetes mellitus. tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran menyeluruh mengenai intervensi yang paling efektif dalam meningkatkan manajemen diri diabetes berdasarkan 5 artikel ilmiah yang telah ditelaah.

Sumber Data

Pencarian sumber data dilakukan dengan menggunakan dua database utama, yaitu Google Scholar. Kedua database tersebut dipilih karena menyediakan akses terbuka terhadap artikel ilmiah nasional yang relevan dengan topik edukasi self-care dan manajemen diabetes mellitus. Proses pencarian dilakukan dengan memasukkan beberapa kata kunci seperti "diabetes self-care", "self-management education", "DSME", "pemberdayaan kader", dan "pemberdayaan keluarga diabetes mellitus".

Strategi Pencarian

Strategi yang dilakukan yaitu mencari artikel dari Google Scholar dengan memasukkan kata kunci "self-care diabetes mellitus", "Diabetes Self-Management Education", "DSME", "pemberdayaan

keluarga diabetes”, “pemberdayaan kader kesehatan diabetes”. Artikel yang diteliti sudah difilter 6 tahun terakhir, dengan tahun terbit 2020–2025. Penyusun melakukan penyeleksian artikel berdasarkan judul dan abstrak, kemudian diperoleh sebanyak 5 artikel yang sesuai dan dapat dianalisis.

Pada saat proses pencarian hingga ditemukan artikel yang relevan, dilakukan penyaringan menggunakan filter terbitan 6 tahun terakhir (2020–2025). Pendekatan pencarian klinis dipandu menggunakan struktur PICOT, yang terdiri dari:

P (Population), I (Intervention), C (Comparison), dan O (Outcome).

Table 1 Research Question (PICOT Framework)

Elements	Description	Term
Population	Penderita diabetes mellitus, masyarakat berisiko DM, kader kesehatan, keluarga pendamping DM	Populasi pada 5 artikel mencakup pasien DM, keluarga, dan kader
Intervention	Edukasi self-care, DSME, booklet edukasi, pemberdayaan kader, pendampingan keluarga	Fokus intervensi adalah peningkatan self-management DM
Comparsion	Kondisi sebelum intervensi (pre-test) dibanding setelah intervensi (post-test)	Hampir semua studi menggunakan desain pre-post
Outcome	Peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku self-care, keterampilan skrining, kualitas hidup	Outcome utama berkaitan dengan manajemen mandiri DM
Time	1 sesi edukasi – 4 minggu, sesuai masing-masing artikel	Waktu intervensi Bervariasi

KRITERIA HASIL

Studi yang memenuhi kriteria inklusi yaitu:

(a) artikel full text;

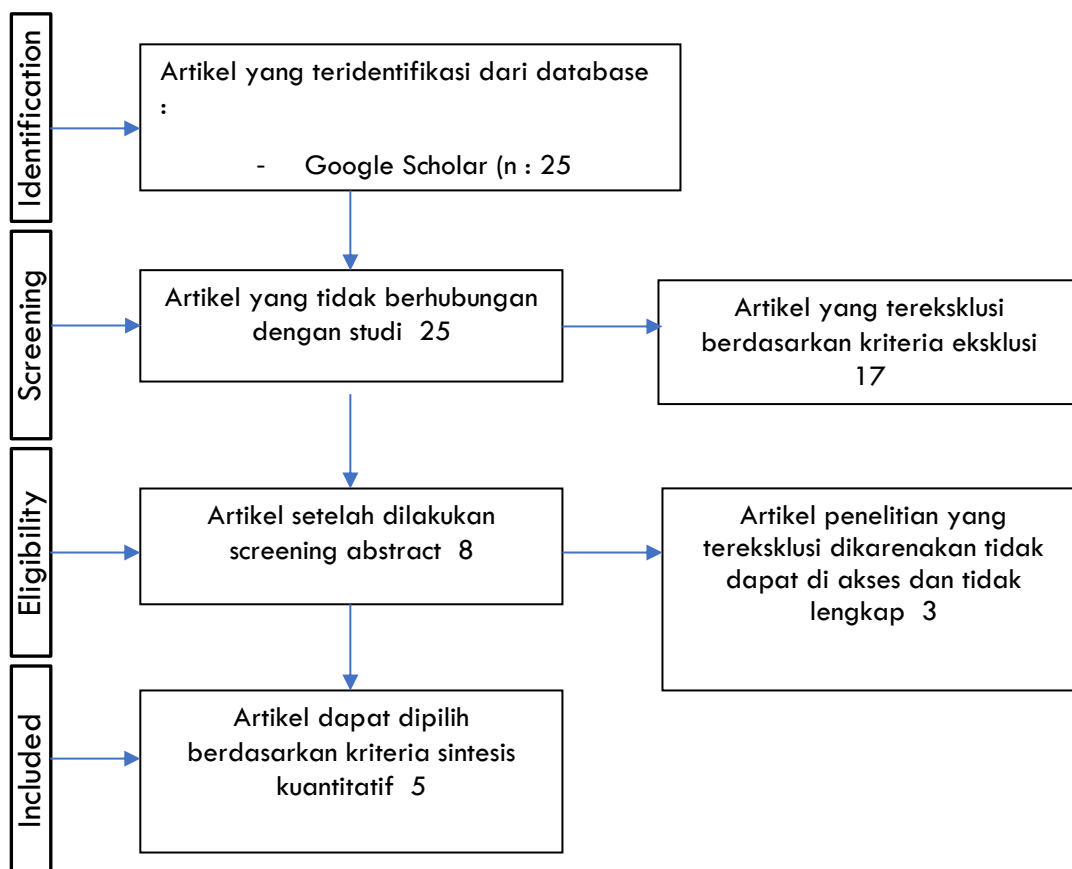
(b) studi dilakukan pada penderita diabetes mellitus, masyarakat berisiko DM, keluarga pendamping, atau kader kesehatan;

- (c) intervensi yang digunakan berupa edukasi self-care, Diabetes Self-Management Education (DSME), pemberdayaan keluarga, atau pemberdayaan kader dalam pengelolaan diabetes;
- (d) artikel merupakan publikasi dalam 6 tahun terakhir, yaitu tahun 2020 hingga 2025;
- (e) artikel berbahasa Indonesia atau Inggris;
- (f) artikel membahas peningkatan pengetahuan, sikap, perilaku, atau kualitas hidup sebagai outcome.

Adapun kriteria eksklusi yaitu:

- (a) artikel tidak sesuai struktur penelitian ilmiah (abstrak, pendahuluan, metode, hasil, pembahasan, dan kesimpulan tidak lengkap atau tidak relevan);
- (b) artikel tidak memiliki data hasil intervensi atau tidak menyajikan informasi pre-test dan post-test;
- (c) isi artikel tidak sesuai dengan topik self-care diabetes, DSME, pemberdayaan keluarga, atau pemberdayaan kader;
- (d) artikel bukan full text, seperti hanya berupa abstrak, opini, editorial, atau laporan singkat

Chart 1 PRISMA DIAGRAM



Tabel 2 Hasil Ekstraksi Data

No.	Penulis Utama & Tahun	Judul Artikel	Desain Studi/Metode	Sampel & Setting	Intervensi (DSME/Self-Care)	Hasil Utama Yang Ditemukan
1.	Sari, E.A dkk. (2020)	Pemberdayaan Kader Kesehatan	Pengabdian Masyarakat	Kader Kesehatan Didesa	Edukasi dan Pelatihan self-care	Peningkatan Pengetahuan dan

		Dalam Penerapan Self - Care Management Diabetes Melitus	(Edukasi dan Pelatihan)	Cileles, Jatinangor	Management DM Kepada Kader Kesehatan	Kemampuan Kader Kesehatan Dalam Mendampingi Pasien DM Terkait self-care
2.	Zuryati, M. dkk. (2025)	Pemberdayaan Kelompok Pendamping Diabetes Self Manajemnet Education (KP-DSME)	Pengabdian Masyarakat	Keluarga Pasien DM di rumah sakit Islam Jakarta Cempaka Putih	Pembentukan Dan Pemberdayaan Kelompok Pendamping (KP-DSME). Berbasis Keluarga	Peningkatan Pengetahuan, Keterampilan, dan Kemampuan Keluarga dalam Perawatan Mandiri DM.
3.	Damayantie, N. dkk. (2021)	Diabetes Self Management Education Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Melitus	Pengabdian Masyarakat	80 Pasien DM dipuskesmas Simpang Kawat	Edukasi DSME (Penyakit, Gizi, Perawatan diri Diabetik) dan Home Visit	Terjadi Peningkatan Pengetahuan Penderita DM tentang self-care diabetic (dari 40% Menjadi 77,5%)
4.	Wahyuni, S. dkk. (Tidak ada Tahun Speasifik di Snippet utama)	Manajemen Self-Care Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Penyandang Diabetes Melitus	Pengabdian Masyarakat	30 Peserta (Penyandang DM) di IIK Bhakti Wiyata Kediri	Edukasi Kesehatan tentang Manajemen Self-Care DM Menggunakan Media Booklet	Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Peserta Terkait Manajemen Self-Care DM Secara Signifikan
5.	Anggraini, N.A. dkk. (2025)	Edukasi Berbasis Self - Care untuk Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Mengontrol Gula Darah	Pengabdian Masyarakat	25 orang (Pasien DM dan Keluarga) Rawat jalan di RSUD Jombang	Edukasi Kesehatan berbasis Self-Care Melalui Ceramah dan media	Peningkatan Signifikan pada Pengetahuan dan Prilaku Self-Care Peserta dalam Pengelolaan DM

PEMBAHASAN

Kelima artikel pengabdian masyarakat ini secara konsisten menyoroti pentingnya Diabetes Self-Management Education (DSME) sebagai pilar utama dalam penatalaksanaan Diabetes Mellitus.

DM diakui sebagai penyakit kronis dengan prevalensi dan risiko komplikasi yang tinggi, sehingga keberhasilan pengendaliannya sangat bergantung pada kemampuan dan kemandirian pasien dalam

melakukan perawatan diri (self-care) secara teratur dan benar. Intervensi edukasi yang disajikan dalam semua artikel bertujuan untuk menjembatani kesenjangan antara pengetahuan klinis dan praktik harian pasien, yang pada akhirnya diarahkan untuk mencapai pengontrolan gula darah yang optimal dan peningkatan kualitas hidup.

Secara kolektif, kegiatan pengabdian ini mengadopsi pendekatan multisekmen, yang tidak hanya menargetkan pasien DM secara langsung, tetapi juga menguatkan sistem dukungan di sekitar pasien. Damayantie et al. (2021) dan Wahyuni et al. (2025) berfokus langsung pada peningkatan kapasitas pasien DM itu sendiri, baik dari segi pengetahuan hingga perubahan sikap positif yang esensial. Sementara itu, Sari et al. (2020) mengambil strategi penguatan di tingkat akar rumput dengan memberdayakan Kader Kesehatan agar mampu menjadi agen perubahan dan pendamping di komunitas. Strategi yang paling inklusif diterapkan oleh Zuryati et al. (2025) dan Anggraini & Permana (2025), yang secara eksplisit melibatkan Keluarga atau Pendamping pasien, karena dukungan berkelanjutan dari lingkungan terdekat dinilai krusial untuk mempertahankan perilaku self-care jangka panjang. Hasil yang seragam dari semua studi, yaitu peningkatan signifikan dalam pengetahuan peserta pasca-intervensi, menegaskan bahwa DSME adalah metode yang efektif dan adaptif di berbagai setting (komunitas, Puskesmas, dan Rumah Sakit).

1. Perbedaan Strategi Pemberdayaan

Strategi pemberdayaan dapat dibedakan menjadi berbasis komunitas/enabler dan berbasis pasien/keluarga. Sari et al. (2020) adalah satu-satunya yang berfokus pada kader kesehatan, yang berfungsi sebagai penghubung dan pelipat ganda informasi di tingkat desa. Sedangkan Zuryati et al. (2025) dan Anggraini & Permana (2025) menekankan pada unit terkecil, yaitu keluarga atau pendamping, dengan asumsi bahwa lingkungan terdekat adalah penentu utama keberhasilan manajemen kronis. Kontrasnya, Damayantie et al. (2021) dan Wahyuni et al. (2025) lebih bersifat direct intervention kepada pasien, dengan Damayantie et al. bahkan menyertakan home visit untuk dukungan yang lebih terpersonalisasi di rumah.

2. Perbedaan Luaran yang Diukur

Meskipun semua intervensi menghasilkan peningkatan pengetahuan yang terukur, fokus luaran akhir yang dituju berbeda, mencerminkan tingkatan perubahan yang diharapkan:

- Damayantie et al. (2021) menetapkan luaran paling ambisius, yaitu peningkatan kualitas hidup, menggarisbawahi DSME sebagai upaya holistik, bukan hanya sekadar transfer informasi.

- Wahyuni et al. (2025) menargetkan Sikap (Afektif) selain pengetahuan (Kognitif), sebuah langkah penting karena perubahan perilaku (self-care) tidak akan terjadi tanpa didahului sikap yang positif.

- Anggraini & Permana (2025) dan Sari et al. (2020) lebih berorientasi pada keterampilan atau perilaku praktis; yaitu perilaku mengontrol gula darah bagi pasien, dan keterampilan skrining bagi kader.

Secara keseluruhan, kelima artikel ini memberikan bukti yang kuat bahwa Diabetes Self-Management Education (DSME), terlepas dari siapa sasarannya (pasien, keluarga, atau kader), adalah intervensi yang sangat efektif. Strategi yang bervariasi—mulai dari pemberdayaan enabler komunitas hingga dukungan berbasis keluarga di fasilitas klinis—merefleksikan kebutuhan untuk mengadaptasi program DSME agar dapat mencapai jangkauan dan keberlanjutan intervensi yang maksimal dalam mengatasi masalah kesehatan kronis seperti DM.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil ekstraksi dan analisis mendalam terhadap lima artikel pengabdian masyarakat, dapat disimpulkan bahwa Diabetes Self-Management Education (DSME) dan intervensi edukasi berbasis self-care terbukti sangat efektif sebagai strategi fundamental dalam pengelolaan

Diabetes Mellitus (DM). Efektivitas intervensi ini secara konsisten ditunjukkan melalui peningkatan signifikan pada aspek kognitif, yaitu pengetahuan peserta, baik itu pasien, keluarga, maupun kader kesehatan. Lebih lanjut, keberhasilan edukasi tidak hanya terbatas pada transfer informasi, tetapi juga berhasil mencapai luaran yang lebih spesifik, termasuk perubahan sikap positif (Wahyuni et al., 2025), peningkatan keterampilan praktis (Sari et al., 2020; Zuryati et al., 2025), serta perbaikan perilaku dalam mengontrol gula darah (Anggraini & Permana, 2025). Variasi strategi intervensi yang ditemukan—mulai dari pemberdayaan kader kesehatan di tingkat komunitas, pembentukan kelompok pendamping berbasis keluarga, hingga edukasi langsung pada pasien di Puskesmas (termasuk home visit) dan Rumah Sakit—menegaskan bahwa penanganan DM membutuhkan pendekatan komprehensif dan multisekmen. Intervensi DSME dapat diadaptasi pada berbagai setting dan sasaran, namun tujuan akhirnya tetap selaras, yaitu memperkuat kemampuan mandiri pasien (self-care) untuk meminimalkan risiko komplikasi kronis dan meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan (Damayantie et al., 2021). Dengan demikian, literatur terkini secara kuat mendukung pentingnya implementasi program edukasi self-care yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai komponen kunci dalam sistem pelayanan kesehatan untuk penatalaksanaan Diabetes Mellitus jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N. A., & Permana, A. C. (2025). Edukasi Berbasis Self-care untuk Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Mengontrol Gula Darah pada Penyakit Diabetes Mellitus di RSUD Jombang. *DEDIKASI SAINTEK Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.58545/djpm.v4i1.486>
- Damayantie, N., Rusmimpong, R., & Nomiko, D. (2021). Diabetes Self Management Education Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Diabetes Mellitus. *Jurnal BINAKES*, 2(1), 6–12. <https://doi.org/10.35910/binakes.v2i1.433>
- Ilmu, J. K., & P-issn, P. G. (2022). 3 1,2,3. 05(01), 53–64.
- Pety Merita S, Ayu Rosita D, D. Y. F. (2022). *Journal of Community Engagement and. August*, 65–70.
- Zuryati, M., Rita, E., Widiastuti, E., Awaliah, A., Idriani, I., Setiyono, E., & Rahayu, S. (2025). Pemberdayaan Kelompok Pendamping Diabetes Self Manajemen Education (KP-DSME) Berbasis Keluarga di Rumah Sakit Islam Jakarta Cempaka Putih. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.344>